

INVENTARISASI KEANEKARAGAMAN JENIS IKAN HASIL TANGKAPAN NELAYAN DI PANTAI BONTO KOTA BIMA

Yani Marlina

Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Bima

*Email: ganimarlina@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis ikan apa saja yang di tangkap oleh nelayan di Pantai Bonto Kota Bima yang menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data melalai observasi di lapangan wawancara dengan para nelayan dan pemerintah terkait, seta melakukan dokumentasi. Kesimpulan penelitian terkait inventarisasi keanekaragaman jenis ikan di pantai Bonto terdapat 30 jenis ikan yang diantaranya dengan jenis ikan tongkol, cakalang, kuwe, pari, teri, tengiri, layaran, layur, selar, kembung, ikan terbang, sunglir, bawal hitam, kakap putih, kakap merah, lencam, tembang, kurisi, jalung-jalung, peperek, beloso, biji nangka, dan ekor kuning. Jenis ikan tangkapan nelayan yang

Kata kunci: Keanekaragaman, Jenis Ikan, Pantai Bonto

Abstract

The purpose of this study was to find out what types of fish were caught by fishermen on Bonto Beach, Bima City using qualitative research methods, with data collection techniques neglecting observation in the field of interviews with fishermen and related governments, as well as carrying out documentation. The conclusions of the research related to the inventory of the diversity of fish species on the Bonto beach are 30 species of fish including tuna, skipjack, kuwe, stingrays, anchovies, mackerel, sails, layur, selar, mackerel, flying fish, sunglir, black pomfret, white snapper, red snapper, badgers, tembang, kurisi, jalung-jalung, peperek, beloso, jackfruit seeds, and yellowtail. The most dominant types of fish caught by fishermen are tuna, skipjack, mackerel, tangiri and kurisi in 2023.

Keywords: Diversity, Types of Fish, Bonto Beach

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang secara geografis berada di antara dua samudra, yaitu samudra hindia dan samudra pasifik yang menyebabkan tingkat keanekaragam hayati di Indonesia melimpah serta memiliki tingkat biodiversitas yang tinggi setelah brazil. Berdasarkan LIPI (2010) diperairan Indonesia diperkirakan adaya 4000-6000 jenis ikan. Sebagai negara kepulauan yang terdiri dari sekitar 70 persen lautan dan 30 persen daratan, Indonesia mempunyai potensi kelautan dan kemaritiman yang sangat besar (Sukamto, 2017). Sebagai negara yang mempunyai garis pantai terpanjang nomer dua setelah Kanada, Indonesia mempunyai potensi sumber daya laut yang besar baik sumberdaya

hayati maupun sumberdaya nonhayati (Hoek et al., 2015). Posisi Indonesia yang terletak di garis khatulistiwa yang merupakan pertemuan arus panas dan dingin, menyebabkan sumberdaya hayati kelautan Indonesia begitu beraneka ragam (Sukamto, 2017). Potensi sumber daya kelautan dan kemaritiman tidak hanya berkaitan dengan badan laut tetapi juga mencakup wilayah pesisir dan pantai (Sugianto).

Kelimpahan sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia baik itu yang berada di darat maupun di laut menjadi modal bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha-usaha yang ada, terutamma usaha yang terdapat di bidang perikanan (Azhar dan Marta, 2015).

Kota Bima NTB memiliki wilayah strategis dalam sektor perikanan dan perdagangan khususnya di kawasan pesisir pantai yang berada di kecamatan asakota, keanekaragaman jenis ikan di pesisir perairan teluk bima memiliki sumber daya yang potensial dan ekonomis, salah satu upaya untuk menjaga dan melindungi kelestariannya perlu sekali di lakukan inventarissai terutama jenis ikan hasil tangkapan nelayan di pantai Bonto. Ikan hasil tangkapan nelayan di tempat perikanan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi daerah setempat, semakin tinggi jumlah produksi ikan hasil tangkapan maka secara langsung kesejahteraan nelayan, tempat aktivitas nelayan dan pendapatan daerah setempat akan ikut meningkat.

Pantai di Bonto merupakan salah satu tempat di kota bima yang menjadi tempat interaksi antara dua unsur utama daratan dan perairan untuk proses transaksi jual beli ikan hasil tangkapan nelayan dari teluk bima. Secara geografis pantai bonto berada di pesisir teluk bima yang tepatnya berlokasi sekitar pemukiman Dusun Bonto Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima, observasi awal keanekaragaman jenis ikan tangkapan nelayan di teluk bima yang di daratkan serta yang biasa di konsumsi oleh masyarakat bima yaitu, tengiring, tongkol, kerapu, bandeng, kurisi, tuna, teri dan lain-lain.

Data dan informasi ilmiah terkait jenis ikan hasil tangkapan nelayan di pantai Bonto merupakan salah satu penunjang untuk kepentingan penentuan kebijakan dan pelestarian jenis ikan di kawasan teluk bima, keanekaragaman jenis ikan juga menjadi salah satu informasi awal pertimbangan dan penentuan kebijakan pengelolaan suatu kawasan. berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keaneragaman jenis-jenis ikan apa saja yang

tertangkap oleh nelayan di pantai Bonto kota Bima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Meleong & Edisi, 2004). Pada penelitian kualitatif ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian secara deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan hasil wawancara dengan para nelayan, pemerintah setempat, catatan lapangan peneliti dan dokumentasi, serta dokumen resmi lainnya yang relevan dengan permasalahan yang di teliti, peneliti secara langsung akan terjun ke lapangan untuk dapat memperoleh data semaksimal mungkin (Salaim & Syahrums, 2012).

Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan yakni bulan Maret sampai dengan Mei 2023 (terhitung setelah melaksanakan seminar proposal). Penelitian ini dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang terletak Dusun Bonto Kel. Kolo Kec. Asakota Kota Bima dengan subjek yang di teliti iyalah jenis ikan hasil tangkapan dan para di lokasi penelitian.

Tehnik pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber data secara lisan dan tertulis, dengan tahap Observasi di lapangan, melakukan wawancara terhadap nelayan dan masyarakat yang aktif melakukan transaksi jual beli ikan di lokasi setah pemerintah setempat dan terkait perikanan dan kelautan, yang terakhir iyalah melakukan dokumentasi yang digunakan untuk menelaah segi subyektif, hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan orang atau foto yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri.

Teknik analisis data, dilakukan setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengelola data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data























kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi.









Tehnik analisis data di lakukan dengan tahap reduksi data yang menfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data mentah/kasar yang muncul dari catatatan-catatan dan dokumentasi di lapangan, selanjutnya di lakukan penyajian data yaitu Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenis untuk diadakan suatu kesimpulan dan terakhir iyalah membuat kesimpulan, data awal yang merupakan kata-kata, tulisan, dan tingkahlaku/perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melauai hasil dari observasi, wawancara, studi dokumentasi yang sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan tetapi sifatnya masih dapat dirubah. dengan bertambahnya data yang dikumpulkan bersama mereduksi dan penyajian data, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian peneliti tentang inventarisasi keanekaragaman jenis ikan hasil tangkapan nelayan di TPI Bonto kota Bima terdapat 30 jenis ikan di antaranya : jenis ikan tongkol, cakalang, kuwe, pari, teri, tengiri, layaran, layur, selar, kembung, ikan terbang, sunglir, bawal hitam, kakap putih, kakap merah, lencam, tembang, kurisi, jalung-jalung, peperek, beloso, biji nangka, dan ekor kuning untuk lebih jelasnya dalam Tabel berikut ini :

Tabel 1. Jenis Ikan yang Ditangkap Nelayan

| No | Nama | Nama Ilmiah | Foto |
|-----|---------------|----------------------|---|
| 1. | Selar | Atule mate |  |
| 2. | Kuwe | Caranx ignobilis |  |
| 3. | layaran | Istiophorus |  |
| 4. | sunglir | Elagatis bipinnulata |  |
| 5. | Bawal hitam | Parastromateus niger |  |
| 6. | Kakap putih | Lates calcarifer |  |
| 7. | Tembang | Sardinella lemuru |  |
| 8. | beloso | Glossogobius giuris |  |
| 9. | Teri | Engraulidae |  |
| 10. | Ikan terbang | Exocoetidae |  |
| 11. | Jalung jalung | Hemiramphidae |  |
| 12. | Peperek | Leiognathidae |  |
| 13. | lencam | Lethrinidae |  |
| 14. | Kakap merah | Lutjanus campechanus |  |
| 15. | belanak | Moolgarda seheli |  |
| 16. | Biji nangka | Upeneus mullocensin |  |
| 17. | kurisi | Nemipterus japonicus |  |
| 18. | Tonkol | Euthynnus affinis |  |
| 19. | Cakalang | Katsuwonus pelamis |  |
| 20. | Kembung | Rastrelliger |  |
| 21. | Tangiri | Scomberomorus, |  |
| 22. | Madidi hang | Thunnus albacares |  |

| | | | |
|-----|---------------|------------------------|---|
| 23. | Kerapu karang | Plectropomus |  |
| 24. | Kerapu lumpur | Epinephelus suilus |  |
| 25. | Kerapu sunu | Plectropomus leopardus |  |
| 26. | barona ng | Siganus Sp |  |
| 27. | Kerong kerong | Terapon jarbua |  |
| 28. | layur | Trichiurus lepturus |  |
| 29. | Pari macan | Mobula birostris |  |
| 30. | Ekor kuning | Caesionidae |  |

Keanekaragaman Jenis ikan hasil tangkapan nelayan yang di lelang di TPI Bonto pada tabel hasil di atas di dominasi oleh jenis ikan hasil tangkapan nelayan bagang menggunakan media jaring/pukat ada juga tangkapan nelayan mendia mancing dengan jenis ikan kakap, dan kerapu, serta jenis ikan bisa di tangkap dengan media jaring dan mancing. ikan yang paling banyak di produksi hasil tangkapan nelayan iyalah jenis ikan tongkol, cangkalang, kembung, tanggiri dan kurisi. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bonto merupakan salah satu pusat pelelangan ikan yang menghubungkan transaksi jual beli ikan hasil tangkapan nelayan sekitar teluk Bima khususnya nelayan yang ada di Kecamatan Asakota, ikan yang di lelang di TPI Bonto bukan hanya saja ikan hasil tangkapan nelayan di teluk Bima, melainkan juga ikan yang di tangkap di wilayah lain seperti di teluk Waworada dan Tambora. keanekaragaman jenis ikan hasil tangkapan nelayan yang di daratkan di tempat pelelangan ikan (TPI) yang terletak di Dusun Bonto Kelurahan Kolo Kecamatan Asakaota 99 % merupakan hasil tangkapan para nelayan armada laut kapal, menggunakan media tangkapan jaring/pukat dan sebagian kecil di juga ada jenis ikan hasil tangkapan nelayan dengan media mancing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di ambil kesimpumpalan terdapat 30 keanekaragaman jenis ikan di pantai Bonto yang telah di lakukan inventarisasi di antaranya dengan jenis ikan tongkol, cakalang, kuwe, pari, teri, tengiri, layaran, layur, selar, kembung, ikan terbang, sunglir, bawal hitam, kakap putih, kakap merah, lencam, tembang, kurisi, jalung-jalung, peperek, beloso, biji nangka, dan ekor kuning. Jenis ikan tangkapan nelayan yang paling dominan iyalah jenis ikan tongkol, cangkalang, kembung, tanggiri dan kurisi, hasil wawancara dengan para tingkat produksi ikan yang di lelang di TPI Bonto tiap tahun paling dominanya berkisar pada bulan November sampai bulan Januari dan paling kurangnya nilai produksi pada bulan Juni sampai bulan September. Jenis ikan hasil tangkapan nelayan yang di lelang di TPI Bonto di dominasi oleh jenis ikan hasil tangkapan nelayan bagang menggunakan media jaring/pukat ada juga tangkapan nelayan mendia mancing dengan jenis ikan kakap, dan kerapu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrim, (2010). *Panduan Untuk Penelitian Ikan Laut*. Jakarta: Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI.
- Azhar, Z., & Marta, J. (2015). Kepemilikan Sumber Daya Alam terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Wilayah di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 4(1), 51-62.
- Hoek, F., Muhfizar, M., Simau, S., Suruwaky, A. M., Ulat, M. A., & Arfah, A. (2015). Potensi sumberdaya udang penaeid di perairan kepulauan aru bagian timur sub wilayah aru dan sekitarnya-III. *Jurnal Airaha*, 4(1), 18-26.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.

Salaim dan Syahrudin. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.

Sugiarto, A. (2021). Morfometri Perubahan Garis Pantai Kura-Kura Desa Karimunting Menggunakan Citra Time Series dan Faktor Pengaruhnya.

Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi, 5(1), 133-143.

Sukanto, M. E. I. (2017). Pengelolaan Potensi Laut Indonesia Dalam Spirit Ekonomi Islam (Studi Terhadap Eksplorasi Potensi Hasil Laut Indonesia). *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 35-62.